

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKODI DESA SITUGAL
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi
Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi
Administrasi Negara**



**Oleh
PITRI ANI
NPM. 190411075**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKO Di DESA
SITUGAL KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA : PITRI ANI
NIM : 190411075
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
JURUSAN : S I ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN.1022018302

PEMBIMBING II



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN.1002059002

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh penitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

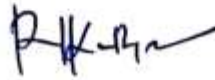
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
 Hari : Kamis
 Tanggal : 13
 Bulan : Juli
 Tahun : 2023

Tim Penguji

Ketua Dewan Sidang

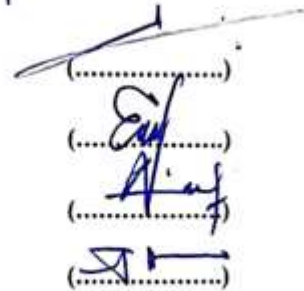
Sekretaris Dewan Sidang



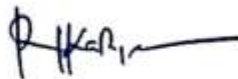

RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
 NIDN. 1030058402

EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
 NIDN. 1002059002

- | | | |
|---------------------------------|-----------------|---------|
| 1. DESRIADI, S.Sos., M.Si | (Pembimbing I) | (.....) |
| 2. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si | (Pembimbing II) | (.....) |
| 3. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si | (Anggota) | (.....) |
| 4. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si | (Anggota) | (.....) |



Mengetahui
 Fakultas Ilmu Sosial
 Universitas Islam Kuantan Singingi
 Dekan,



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
 NIDN. 1030058402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PITRI ANI

NIM : 190411075

Menyatakan bahwa, sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain atau sumber lain, telah saya tulis orang lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademis berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada pelaksanaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, April 2023



PITRI ANI
NIM.190411075

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr wb....

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahanrahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, kesempatan, kesehatan, dan kekuatan sehinggapenulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKO DI DESA SITUGAL KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**.

Sholawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, karena beliau lah sang panutan sejati yang membawa manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pada program Strata-1 di jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan.Penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan dari perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.Amin.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Kampus Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. **Rika Ramadhanti, S.sos.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial.
3. **Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi telah memberi bimbingan serta saran dan juga dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Bapak/Ibu selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan proposal ini.
5. **MellioFatria, S.Pd., M.Pd** selaku Penasehat Akademis yang telah memberi bantuan dan nasihat sewaktu kuliah.
6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Malaikat tanpa sayap, ibu Nuraini dan bapak Ramalis tercinta yang telah membesarkan, yang selalu memberi kasih sayang, motivasi, nasehat serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas. Dan buat kakak Yuhelpita, Ita Lestari dan abang Gusti randa.

Akhirnya penulis mendo'akan agar ALLAH SWT melimpahkan rahmad dan karunia yang berlipat ganda untuk segala kelancaran yang telah diberikan dan besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum wr wb.

Teluk Kuantan, Maret 2023
Penulis

PITRI ANI
NPM. 190411075

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 TinjauanPustaka	12
2.1.1 Teori /Konsep Administrasi Negara.....	12
2.1.2 Teori /Konsep Kebijakan	15
2.1.3 Teori /Konsep Implementasi	20
2.1.4 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	22
2.1.5 Teori/Konsep Program Sembako	27

2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.3 Hipotesis.....	30
2.4 Definisi Operasional.....	30
2.5 Operasional Variabel.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2. Sampel.....	34
3.3 Sumber Data	35
3.4 Fokus Penelitian	35
3.5 Lokasi Penelitian	36
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.6.1. Observasi.....	36
3.6.2. Kuesioner	37
3.6.3. Dokumentasi.....	37
3.7 Metode Analisis Data	37
3.7.1. Analisis Data	37
3.7.2. Analisis Data Dilapangan.....	37
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Keadaan Geografis	42
4.3 Keadaan Penduduk.....	42

4.4 Sarana Ibadah	43
4.5 Sarana Publik.....	44
4.6 Sarana Pendidikan	44
4.7 Struktur Pemerintahan.....	45
4.8 Data Perangkat Desa	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Identitas Responden	53
5.1.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin	53
5.1.2. Identitas Berdasarkan Umur.....	54
5.1.3. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
5.1.4. Identitas Berdasarkan Status	55
5.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	55
5.2.1. Indikator Kelompok Sasaran.....	55
5.2.2. Program Yang Diimplementasikan	59
5.2.3. Adanya Korupsi.....	62
5.2.4. Sumber Daya Manusia	66
5.2.5. Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring	69
BAB VI PENUTUP	77
6.1. Kesimpulan.....	77
6.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
A. BUKU.....	79
B. Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara adalah lembaga sosial yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang vital. Negara bukanlah lembaga sosial yang dibuat manusia untuk kepentingan diri sendiri melainkan Negara merupakan susunan objektif berdasarkan hakikat manusia. Oleh karena itu, Negara bertugas membuat dan melaksanakan hukum-hukum yang objektif mengandung keadilan dan kesejahteraan bagi umum. Sebagai lembaga sosial Negara tidak diperuntukan memenuhi kebutuhan khusus dari segolongan orang tertentu. Tetapi untuk memenuhi keperluan-keperluan dari seluruh rakyat Negara itu, dengan melaksanakan keadilan dan kesejahteraan sejati maka Negara telah melaksanakan tugasnya dengan semestinya. Hal ini sejalan dengan tujuan Negara yang dirumuskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan Negara adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial

Otonomi daerah dilaksanakan dalam rangka menerapkan asas desentralisasi dalam Pemerintahan di Indonesia. Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah Otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan yang dimaksud dengan daerah otonom merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Pemberian Otonomi Daerah adalah untuk memungkinkan daerah yang bersangkutan agar mengatur rumah tangga sendiri untuk meningkatkan daya guna. Hasil daya guna dalam penyelenggaraan pembangunan serta pelayanan terhadap masyarakat setempat. Otonomi daerah memberikan pengaruh yang besar bagi daerah, dimana daerah mendapatkan peluang yang besar dari sisi finansial dan dalam pengambilan kebijakan pembangunan di daerah.

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, menerangkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat,

hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk dapat mengemban amanat Undang-undang penyelenggaraan pemerintah daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah yang tangguh, professional, dan mampu berbuat lokal serta bersaing secara global. Dengan demikian pemerintah daerah sebagai pelaksana amanat untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa harus memiliki kemampuan mengelola sumber daya manusia yang tersedia di daerahnya masing-masing.

Desa Situgal adalah desa yang terletak di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu desa yang melaksanakan Program Sembako.

1.1 Data penerima program sembako dan Data masyarakat miskin di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Masyarakat Penerima Sembako di Desa Situgal	No	Nama Masyarakat Miskin di Desa Situgal
1	Herman Toni	1	Pahtia
2	Junaedi	2	Rosima Ningsih
3	Supriono	3	Misyatin
4	Sakirin	4	Kartini
5	Sudirman	5	Sugiarti

6	Martunus	6	Rahania
7	Maryulis	7	Asni
8	Indrayani	8	Niar
9	Rosmiyati	9	Nimar
10	Neli	10	Nahara
11	Rustina Sinaga	11	Aras
12	Sugeng Ramadhanu	12	Mimi amrita
13	Yanto	13	Rosmini
14	Ruliyadi	14	Juma
15	Suwarti	15	Kirana wilis
16	Titi Wahyuni	16	Lilisurani
17	Sumiati	17	Hermantoni
18	Tino	18	Junaedi
19	Sutardi	19	Supriono
20	Imam Kalimi	20	Sakirin
		21	Sudirman
		22	Martunus
		23	Maryulis
		24	Indrayani
		25	Rosmiati
		26	Neli
		27	Rustiana Sinaga
		28	Sugeng Ramadhanu

		29	Yanto
		30	Ruliyadi
		31	Suwarti
		32	Titi Wahyuni
		33	Sumiati
		34	Tino
		35	Sutardi
		36	Imam Kalimi

Sumber: Kantor Kepala Desa Situgal, 2023

Beras untuk masyarakat miskin atau (RASKIN) adalah program pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin melalui pendistribusian beras minimal 15 kg/KK/bulan dengan harga Rp. 1.600,- per kg. tujuan program raskin adalah memberikan bantuan dan meningkatkan/membuka akses pangan keluarga miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan beras sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga penerima manfaat pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang telah ditentukan.

Bantuan sosial beras sejahtera atau bansos Rastra adalah bantuan sosial yang disalurkan oleh pemerintah kepada KPM dalam bentuk beras dan disalurkan

setiap bulannya.penerima bansos rastra dipersyaratkan sebagai KPM yang tercantum dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. Pemerintah berharap agar bansos dalam bentuk beras masing-masing paling sedikit 10 kg per KPM ini dapat mengurangi beban pengeluaran KPM. Program ini merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran program, beras sejahtera diamanatkan agar dapat bertransformasi dari pola subsidi menjadi pola bantuan sosial pangan.

Program Sembako merupakan pengembangan dari program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sebagai program transformasi bantuan pangan untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Seperti halnya program BPNT, program Sembako diharapkan dapat memberikan pilihan kepada penerima manfaat dalam memilih jenis, kualitas, harga dan tempat membeli bahan pangan. Untuk program Sembako, pemerintah meningkatkan nilai bantuan dan memperluas jenis komoditas yang dapat dibeli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT, namun juga komoditas lainnya yang mengandung sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati maupun vitamin

dan mineral sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Program Sembako dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, oleh Menteri sosial yang disalurkan kepada dinas sosial, lalu disalurkan kepada pihak kecamatan dan pihak kecamatan mnyalurkan pada desa yang menerima bantuan sembako. termasuk juga wilayah yang memiliki keterbatasan dari sisi infrastruktur nontunai, sinyal telekomunikasi dan akses geografis, dengan memberlakukan mekanisme khusus untuk wilayah-wilayah dengan kendala akses tersebut.

Dasar hukum program sembako adalah peraturan menteri sosial nomor 5 tahun 2021 tentang pelaksanaan program sembako. Permensos sembako ini bertujuan untuk mengembangkan program bantuan pangan nontunai guna memberikan pilihan dan kendali kepada keluarga penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Bahan pangan untuk program sembako adalah sumber karbon hidrat (beras atau jagung pipilan dan sagu), sumber protein hewani (telur, daging sapi, ayam, ikan), sumber protein nabati (kacang-kacangan termasuk tempe dan tahu), dan sumber vitamin dan mineral (sayur mayor, buah-buahan).

Bantuan program Sembako disalurkan melalui sistem perbankan, yang diharapkan juga dapat mendorong perilaku produktif masyarakat dan mengembangkan ekonomi lokal. Ke depannya, program Sembako diharapkan juga dapat diintegrasikan dengan program bantuan sosial lainnya melalui sistem perbankan yang bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (BRI, BNI, BTN dan Mandiri) melalui mekanisme Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Di desa Situgal sendiri bekerjasama dengan Bank BRI.

Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektifitas program bantuan sosial pangan, maka program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Dengan program Sembako, indeks bantuan yang semula Rp.110.000/KPM/bulan naik menjadi Rp.150.000/KPM/ bulan. Selain itu, program Sembako memperluas jenis komoditas yang dapat dibeli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT. Hal ini sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Tujuan program Sembako adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
2. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM;
3. Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan
4. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Keluarga Penerima Manfaat, yang selanjutnya disebut dengan KPM, adalah keluarga yang ditetapkan sebagai penerima manfaat program Sembako. Penerima Manfaat program Sembako adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah di daerah pelaksanaan, selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Sembako, yang namanya termasuk di dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) program Sembako dan ditetapkan oleh KPA di Kementerian Sosial.

Sembako Merupakan Sembilan Bahan Pokok, Adapun Yang Dimaksud Dengan

Sembilan Bahan Pokok Tersebut Adalah:

1. Beras dan Sagu
2. Jagung
3. Sayur-sayuran dan buah-buahan
4. Daging (Sapi dan Ayam)
5. Susu
6. Gula Pasir
7. Garam yg mengandung yodium/iodium
8. Minyak Goreng
9. Gas Elpiji

Sembilan bahan pokok ini berdasarkan keputusan menteri industry dan Perdagangan no. 115/mpp/kep/2/1998 (27-februari-1998)

Kriteria miskin menurut standar Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu antara lain:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² perorang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.

3. Jenis dinding tempat tinggal dari bahan bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari dari sumur/mata air tidak terlindungi/sungai dan air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengonsumsi daging/sayur/ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp 600.000.00 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/tidak tamat SD/
tamat SD.

14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000.00 seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak. Kapal motor, atrau barang modal lainnya, jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga miskin.

Prosedur penyaluran sembako di desa situgal menggunakan dua system yaitu secara perbankan dan secara langsung.

Secara perbankan yaitu dengan menggunakan kartu keluarga sejahtera (KKS) dimana didalam kartu tersebut telah terdapat nominal sebesar Rp. 150.000/KPM/Bulan untuk diperbelanjakan di e-warung. Dan untuk desa situgal e-warungnya bertempat di Desa Logas.

Sedangkan secara langsung yaitu pegawai dibidang pemberdayaan sosial, dinas sosial pemberdayaan masyarakat dan desa datang secara langsung ke desa untuk memberikan bantuan sembako tersebut kepada masyarakat penerima bantuan sembako.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Dalam proses pendistribusian sembako terdapat keluarga yang benar berhak tetapi tidak menerima. Sebaliknya terdapat Keluarga yang tidak berhak tapi kenyataannya menerima Bantuan. Dan selanjutnya kendala yang ditemukan dilapangan E-Warung yang telah ditunjuk

sebagai penyalur bahan sembako tidak menyediakan kebutuhan sayuran, daging ataupun buah-buahan. Komoditas sembako yang diharapkan dari tujuan Program Sembako itu sendiri yaitu menyediakan beras, telur, sayuran, daging dan buah-buahan. Kemudian dari data yang didapatkan oleh peneliti, masih banyak masyarakat miskin di desa situgal yang belum mendapatkan sembako.

Dengan melihat Fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKO DI DESA SITUGAL
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI”.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok pada penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah Implementasi Program Sembako di Desa Situgal
Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Implementasi Program Sembako di Desa Situgal
Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

1.3.2 Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Implementasi Program Sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memberikan kontribusi yang berarti dan bermanfaat bagi ilmu sosial khususnya ilmu administrasi negara dalam bidang pemerintahan desa melalui program sembako. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pemerintahan dan pemerintahan desa khususnya untuk pelaksanaan dan pengelolaan program sembako.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori /Konsep Administrasi Negara

Menurut Nawawi (2013 : 79) Administrasi negara adalah administrasi mengenai Negara dalam keseluruhan arti, unsur, dimensi, dan dinamikanya yang terus bergerak dan terkait dengan konteks sosial dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Menurut Litchfield (dalam Dewi 2011 : 19) Administrasi negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisir, dilengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin.

Menurut Dwight Waldo (dalam Dwiyanto 2015 : 13) Administrasi negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.

Menurut Amin (dalam Makmur 2017 : 62) Administrasi negara meliputi seluruh upaya penyelenggaraan pemerintahan yang meliputi kegiatan manajemen

pemerintahan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pembangunan) dengan mekanisme kerja dan dukungan sumber daya manusia serta dukungan administrasi atau tatalaksananya. Selanjutnya Administrasi Negara adalah proses pemikiran dan tindakan oleh aparatur Negara untuk menciptakan instrument pengaturan kemudian dilaksanakan untuk melahirkan ketentuan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efisien dan efektif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Pfiffner dan Presthus (dalam Nawawi 2013 : 80) Administrasi negara merupakan yang meliputi implementasi kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan. Berdasarkan argumentasi diatas untuk mencapai tujuan pemerintah yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara yang bersangkutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat demi tercapainya keberhasilan tujuan sebuah Negara.

Menurut Waldo (dalam Listyaningsih 2014 : 2) Administrasi negara mengandung dua pengertian yaitu:

- a) Administrasi Negara yaitu organisasi dan manajemen dari manusia dan benda guna mencapai tujuan-tujuan pemerintah dan
- b) Administrasi Negara yaitu suatu seni dari ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara.

Menurut Listyaningsih (2014 : 3) Administrasi negara merupakan suatu proses pengendalian usaha (proses pelaksanaan kegiatan) dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan negara. Kemudian administrasi Negara juga dapat diartikan keseluruhan penyelenggaraan kegiatan negara dengan memanfaatkan segala kemampuan aparatur serta segenap dana dan daya demi tercapainya tujuan dan terlaksananya tugas pemerintahan. Unsur-unsur pokok administrasi negara:

pertama, Tujuan. Setiap kegiatan administrasi negara mengandung unsur tujuan atau kebijakan yang perlu ditetapkan dan diusahakan untuk dicapai. Sehingga setiap penyelenggaraan negara selalu di arah pada pencapaian tujuan negara.

Kedua, Kerjasama. Administrasi Negara adalah bentuk kerjasama baik antara sesama manusia maupun antara lembaga/instansi baik swasta maupun pemerintah, artinya di dalamnya terdapat unsur kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan negara.

Ketiga, Proses Kegiatan. Administrasi Negara adalah sebuah proses, artinya terdapat suatu proses kegiatan usaha yang teratur, pengendalian usaha dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi jalannya pencapaian tujuan.

Keempat, Sarana. Dalam penyelenggaraan administrasi Negara dibutuhkan adanya sarana dan prasarana baik dalam bentuk daya maupun dana termasuk juga peralatan untuk menunjang pembangunan termasuk didalamnya infrastruktur dalam menunjang penyelenggaraan negara.

Selanjutnya kriteria pokok Administrasi negara yaitu: *Pertama*, Rasionalitas. Artinya setiap pelaksanaan administrasi negara dapat diterima akal sehat yang bersifat universal. Administrasi negara mengedepankan rasionalitas dalam setiap pelaksanaannya.

Kedua, Efektifitas. Artinya setiap pelaksanaan administrasi Negara dapat tercapai sesuai dengan rencana dan lebih berdayaguna.

Administrasi Negara mengedepankan asas efektivitas agar setiap kegiatannya mengacu pada tujuan negara. *Ketiga*, Efisiensi. Artinya setiap pelaksanaan administrasi negara dilakukan dengan perbandingan antara hasil dan pengorbanan.

Administrasi Negara dirancang sedemikian rupa dalam bentuk perencanaan untuk pencapaian tujuan dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya.

Menurut Makmur (2017 : 108) Penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan negara yang terhimpun dalam administrasi negara adalah adanya keseimbangan antara kekuasaan dan kewenangan, di mana kegiatan kekuasaan lebih mengarah kepada ketaatan, kemauan, keseriusan dan sebagainya dengan menggunakan kata harus untuk melaksanakan berbagai kegiatan, sedangkan kewenangan menentukan batas yang dapat dikerjakan dengan yang tidak boleh dikerjakan seseorang atau beberapa orang baik aparatur negara maupun anggota masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya Menurut Ermaya Suradinata (dalam Zaidan Nawawi 2013 : 80) Administrasi negara atau Public Administration itu mencakup segala kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan Negara yang telah ditentukan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam suatu Negara dari tingkat pemerintahan yang terendah sampai yang tertinggi dalam suatu Negara.

Menurut Dimock (dalam Annggara 2012 : 134) Administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan, dan dikemudikan.

Menurut Gordon (dalam Afifuddin 2015 : 25) Administrasi negara dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative, eksekutif, serta peradilan.

Menurut Abdulrachman (dalam Afifuddin 2015 : 24) Administrasi negara adalah ilmu yang mempelajari pelaksanaan dari politik Negara.

2.1.2 Teori /Konsep Kebijakan

Menurut Friedrich (dalam Hamdi 2015 : 36) Kebijakan adalah sebagai suatu tindakan yang disarankan mengenai perorangan, kelompok atau pemerintahan dalam suatu lingkungan tertentu berisikan hambatan dan kesempatan yang akan diatasi atau dimanfaatkan melalui kebijakan yang disarankan dalam upaya mencapai suatu tujuan atau mewujudkan suatu maksud.

Kamus Besar bahasa Indonesia kebijakan dijelaskan sebagai rangkaian konsep dan azas yang menjadi garis dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, serta cara bertindak (tentang perintah, organisasi dan sebagainya)

Sedangkan menurut Anderson (2010 :113) Kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah. Selanjutnya dikatakan bahwa terdapat empat hal yang berhubungan dengan kebijakan publik. *Pertama*, tujuan atau kegiatan yang berorientasi tujuan haruslah menjadi perhatian utama perilaku acak atau peristiwa yang tiba-tiba terjadi. *Kedua* kebijakan merupakan pola model tindakan pejabat pemerintah mengenai keputusan-keputusan diskresinya secara terpisah. *Ketiga*, kebijakan harus mencakup apa yang nyata pemerintah perbuat, apa yang mereka katakan akan dikerjakan. *Keempat*, bentuk kebijakan publik dalam bentuknya yang positif didasarkan pada ketentuan hukum dan kewenangan. Tujuan kebijakan publik adalah dapat dicapainya kesejahteraan masyarakat melalui produk kebijakan yang di buat oleh pemerintah.

Menurut Dunn (dalam Indiahono 2017 : 70) Terdapat tiga kelas masalah kebijakan, yaitu: *pertama*. Masalah yang sederhana. Yang dimaksud masalah yang sederhana adalah masalah yang melibatkan satu atau beberapa pembuatan

keputusan dan seperangkat kecil alternatif-alternatif kebijakan. *Kedua*. Masalah yang agak sederhana. Masalah yang agak sederhana adalah masalah-masalah yang melibatkan satu atau beberapa pembuat keputusan dan sejumlah alternatif yang secara relative terbatas. *Ketiga*. Masalah yang rumit. Yang dimaksud masalah yang rumit yaitu masalah-masalah yang mengikutsertakan banyak pembuat keputusan yang utilitas (nilai)nya tidak diketahui atau tidak mungkin untuk diurutkan secara konsisten. Masalah bukan merupakan kesatuan mekanis; melainkan sistem yang bertujuan, di mana (1) tidak ada dua anggotanya yang sama persis di dalam semua atau bahkan setiap sifat-sifat atau perilaku mereka; (2) sifat-sifat dan perilaku setiap anggota mempunyai pengaruh pada sifat-sifat dan perilaku system secara keseluruhan; (3) sifat-sifat dan perilaku setiap anggota, dan cara setiap anggota mempengaruhi sistem secara keseluruhan, tergantung pada sifat-sifat dan perilaku paling tidak dari salah satu anggota sistem; dan (4) dimungkinkan sub kelompok anggota mempunyai suatu pengaruh yang tidak bebas atau tidak independen pada system secara keseluruhan.

Menurut Dye (dalam dwiyanto 2017 : 17) Kebijakan di maknai dengan dua hal penting: pertama, bahwa kebijakan haruslah dilakukan oleh badan

pemerintahan. Dan kedua, kebijakan tersebut mengandung pilihan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.

Dengan demikian kebijakan menurut Dye, adalah merupakan upaya untuk memahami :

- a. Apa yang dilakukan dan atau tidak dilakukan oleh pemerintah
- b. Apa penyebab atau yang mempengaruhinya, dan
- c. Apa dampak dari kebijakan tersebut jika dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Hogwood dan Gunn (dalam dwiyanto 2017 : 17)

Menyatakan bahwa terdapat 10 istilah kebijakan dalam pengertian modern, yaitu:

1. Sebagai label untuk sebuah bidang aktivitas
2. Sebagai ekspresi tujuan umum atau aktivitas Negara yang diharapkan
3. Sebagai proposal spesifik
4. Sebagai keputusan pemerintah
5. Sebagai otoritas formal
6. Sebagai sebuah program
7. Sebagai output
8. Sebagai “hasil” (outcome)
9. Sebagai teori dan model
- 10 Sebagai sebuah proses

Menurut Harold Laswell (dalam Hamdi 2015 : 36) Kata '*policy*' umumnya digunakan untuk menunjukkan pilihan terpenting yang dibuat, baik dalam

kehidupan organisasi maupun dalam kehidupan pribadi; *'policy'* adalah bebas dari kebanyakan konotasi yang tak diinginkan yang berdekatan dengan kata politik, yang sering kali diartikan 'memihak atau 'korupsi'.

Menurut Rose (dalam Hamdi 2015 : 36) Mengartikan kebijakan (*policy*) lebih sebagai suatu rangkaian panjang dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dan akibatnya bagi mereka yang berkepentingan, daripada hanya sekedar suatu keputusan.

Selanjutnya menurut Hamdi (2015 : 79) Mengatakan kebijakan publik sebagai suatu *output* penyelenggaraan pemerintahan Negara mengundang perhatian banyak pihak untuk mengkaji dan mempelajarinya, baik dari kalangan birokrasi maupun dari kalangan akademis. Proses kebijakan publik dapat dipahami sebagai serangkaian tahap atau fase kegiatan untuk membuat kebijakan publik. Proses pembuatan kebijakan publik dapat dibedakan ke dalam lima tahap berikut:

1. Penentuan Agenda, istilah agenda dalam kebijakan publik, antara lain diartikan sebagai daftar perihal atau masalah untuk mana pejabat pemerintah, dan orang-orang di luar pemerintah yang terkait erat dengan para pejabat tersebut, memberikan perhatian serius pada saat tertentu. Jadi penentuan agenda merupakan proses untuk menjadikan suatu masalah agar mendapat perhatian dari pemerintah.
2. Formulasi kebijakan, yaitu menunjuk pada proses perumusan pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif kebijakan yang dilakukan dalam pemerintah. Jadi formulasi kebijakan adalah sebagai desain dan penyusun rancangan tujuan kebijakan serta strategi untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut.
3. Penetapan kebijakan, penetapan kebijakan pada dasarnya adalah pengambilan keputusan terhadap alternatif kebijakan yang tersedia. Jadi penetapan kebijakan merupakan proses yang dilakukan pemerintah untuk melaksanakan suatu pola tindakan tertentu atau sebaliknya, untuk tidak melakukan tindakan tertentu.
4. Pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan atau implementasi kebijakan bersangkutan paut dengan ikhtiar-ikhtiar untuk mencapai tujuan dari ditetapkannya suatu kebijakan tertentu. Tahap ini berkaitan dengan bagaimana pemerintah bekerja atau proses yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan kebijakan menghasilkan keadaan yang direncanakan.
5. Evaluasi kebijakan, yaitu evaluasi atau penilaian kebijakan menyangkut pembahasan kembali terhadap implementasi kebijakan. Tahap ini berfokus pada keputusan mengenai apakah kebijakan yang ada perlu diteruskan atau dihentikan.

2.1.3 Teori/Konsep Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab2006:65) mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Sebenarnya kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan atau norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Itu artinya bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi yaitu: "Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi

tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”

Sedangkan Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan, “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Sedangkan menurut Jones 2008 Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya.

Leo Agustino dalam Bukunya *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (2008:139) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Menurut Van Meter dan Van horn dalam Budi Winarno (2007:158), terdapat enam faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu:

1. Ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan.
2. Sumber-sumber.
3. Komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaa.
4. Karakteristik-karakteristik badan-badan pelaksana.
5. kondisi ekonomi, sosial, dan politik.
6. Kecenderungan para pelaksana.

2.1.4 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Sahya dan Sumantri (2016 : 116) Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia (SDM) dalam kegiatan suatu organisasi.

Menurut Hasibuan (2001 :10) Sumber daya manusia adalah “ Ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien, membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat “.

Sedangkan menurut Simamora (2004 : 4) Sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan, juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik.

Menurut Nawawi (dalam Irham 2016 : 1) Mengemukakan bahwa sumber daya manusia adalah sebagai salah satu unsur dalam organisasi dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja dalam suatu organisasi. SDM juga disebut sebagai personil, tenaga kerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya atau potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Menurut Handoko (2011 : 4) Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan maupun organisasi.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2011 : 2) Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Notoatmodjo (2009 : 89) Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia adalah:

1. Perencanaan (*planning*)

Untuk manajemen sumber daya manusia, perencanaan berarti penentuan program karyawan (sumber daya manusia) dalam rangka membantu tercapainya sasaran atau tujuan organisasi itu.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Apa bila serangkaian kegiatan telah disusun dalam rangka mencapai tujuan organisasi, maka untuk melaksanakan atau implementasi kegiatan tersebut harus diorganisasikan. Organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan secara efektif, oleh sebab itu dalam fungsi organisasi harus terlihat pembagian tugas dan tanggungjawab orang-orang atau karyawan yang akan melakukan kegiatan masing-masing.

3. Pengarahan (*directing*)

Dalam suatu organisasi yang besar pengarahan ini tidak mungkin dilakukan oleh manajer itu sendiri, melainkan didelegasikan kepada orang lain yang diberikan wewenang untuk itu.

4. Pengendalian (*controlling*)

Kegiatan seleksi tenaga kerjadimaksudkan untuk memilih tenaga kerja yang paling tepat dalam kuantitas dan kualitas yang memadai dari calon-calon yang ditariknya.

5. Pengadaan Tenaga (*recruitment*)

Fungsi rekrutmen seorang manajer sumber daya manusia berjuang untuk memperoleh jenis dan jumlah tenaga atau sumber daya manusia yang tepat, sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh unit-unit kerja yang bersangkutan. Penentuan sumber daya manusia yang akan dipilih harus benar-benar yang diperlukan, bukan karena ada tenaga tersedia.

6. Pengembangan (*development*)

Tenaga atau sumber daya yang telah diperoleh suatu organisasi, perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan pengembangan organisasi itu. Pengembangan sumber daya ini penting searah dengan pengembangan organisasi.

7. Kompensasi (*compensation*)

Kompensasi adalah merupakan fungsi manajemen yang sangat penting melalui fungsi ini organisasi memberikan balas jasa yang memadai dan layak kepada karyawan. Hal ini wajar karna karyawan sebagai sumber daya organisasi telah memberikan jasanya yang besar terhadap pencapaian tujuan organisasi.

8. Integritas (*integritas*)

Integritas adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk rekonsiliasi kepentingan-kepentingan karyawan dalam organisasi itu. Telah disadari bersama bahwa dalam pelaksanaan kegiatan organisasi sering terjadinya benturan kepentingan diantara karyawan, antara karyawan dengan manajer. Untuk itu pentingnya fungsi integritas ini agar diperoleh kesempatan kembali dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

9. Pemeliharaan (*maintenance*)

Kemampuan-kemampuan sumber daya manusia yang telah dimiliki oleh suatu organisasi perlu dipelihara (*maintenance*). Karena kemampuan tersebut adalah merupakan asset yang penting bagi terlaksananya tujuan organisasi. Fungsi pemeliharaan kemampuan SDM ini termasuk juga jaminan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan betah dalam organisasi tersebut.

10. Pemisahan (*separation*)

Seorang karyawan tidak mungkin akan selalu bekerja pada organisasi tertentu. Pada suatu ketika paling tidak mereka harus memutuskan hubungan kerja dengan cara pensiun. Untuk itu maka tenaga kerja atau karyawan tersebut harus kembali ke masyarakat. Organisasi harus bertanggung jawab dalam memutuskan hubungan kerja ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan jaman warga masyarakat yang dikembalikan itu berada dalam keadaan yang sebaik mungkin. Seorang manajer sumber daya manusia harus melaksanakan fungsi ini dengan baik.

Menurut Notoatmodjo (2009 : 87) Tujuan manajemen sumber daya manusia dapat dijabarkan dalam 4 tujuan yaitu :

1. Tujuan Masyarakat

Untuk bertanggung jawab secara sosial, dalam hal kebutuhan dan tantangan-tantangan yang timbul dari masyarakat, suatu organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat membawa manfaat atau keuntungan bagi masyarakat.

2. Tujuan Organisasional

Tujuan mengenal bahwa manajemen sumber daya manusia itu ada, perlu memberikan kontribusi terhadap pendayagunaan organisasi secara keseluruhan.

3. Tujuan fungsional

Untuk memelihara kontribusi bagian-bagian lain agar mereka (sumber daya manusia dalam setiap bagian) melaksanakan tugasnya secara optimal. Dengan kata lain sumber daya manusia atau karyawan dalam organisasi itu menjalankan fungsinya dengan baik.

4. Tujuan personal

Untuk membantu karyawan atau pegawai dalam mencapai tujuan-tujuan pribadinya, dalam rangka pencapaian tujuan organisasinya. Tujuan-tujuan pribadi karyawan seharusnya dipenuhi, dan ini sudah merupakan motivasi dan pemeliharaan terhadap karyawan tersebut.

Menurut Handoko (2011 : 4) Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Fhatoni (2006 : 10) Manajemen sumber daya manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen sumber daya manusia yang bersumber dari manusia.

2.1.5 Teori/Konsep Program Sembako

Program Sembako merupakan pengembangan dari program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sebagai program transformasi bantuan pangan untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Seperti halnya program BPNT, program Sembako diharapkan dapat memberikan pilihan kepada penerima manfaat dalam memilih jenis, kualitas, harga dan tempat membeli bahan pangan.

Untuk program Sembako, pemerintah meningkatkan nilai bantuan dan memperluas jenis komoditas yang dapat dibeli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT, namun juga komoditas lainnya yang mengandung sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati maupun vitamin dan mineral sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Program Sembako dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk juga wilayah yang memiliki keterbatasan dari sisi infrastruktur nontunai, sinyal telekomunikasi dan akses geografis, dengan memberlakukan mekanisme khusus untuk wilayah-wilayah dengan kendala akses tersebut.

Bantuan program Sembako disalurkan melalui sistem perbankan, yang diharapkan juga dapat mendorong perilaku produktif masyarakat dan mengembangkan ekonomi lokal. Ke depannya, program Sembako diharapkan

juga dapat diintegrasikan dengan program bantuan sosial lainnya melalui sistem perbankan.

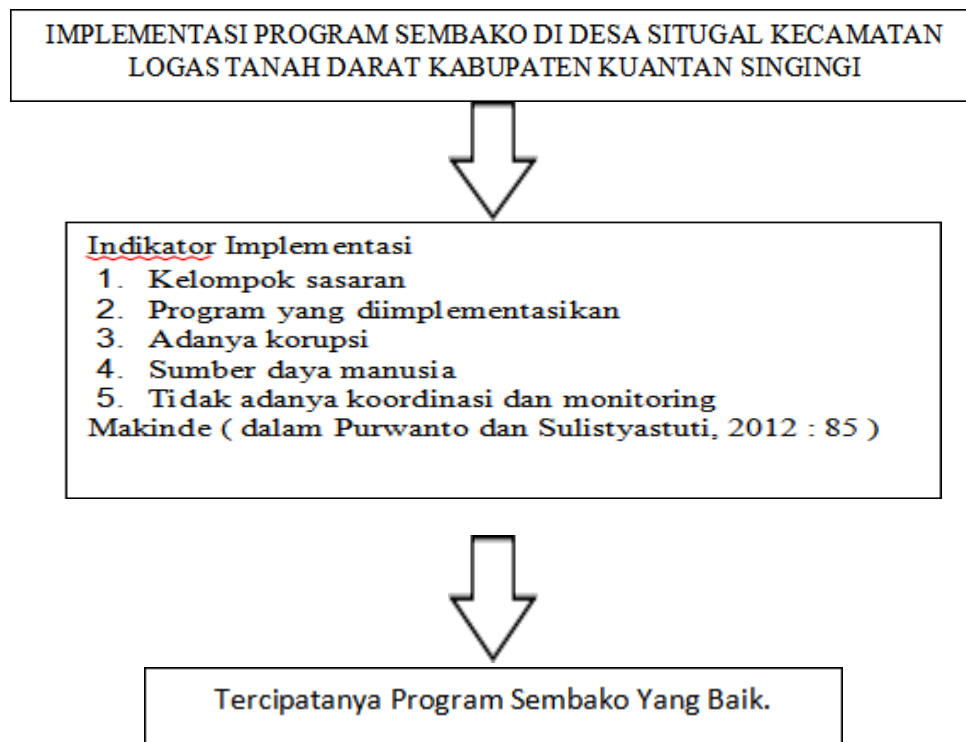
Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektifitas program bantuan sosial pangan, maka program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Dengan program Sembako, indeks bantuan yang semula Rp.110.000/KPM/bulan naik menjadi Rp.150.000/KPM/ bulan. Selain itu, program Sembako memperluas jenis komoditas yang dapat dibeli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT. Hal ini sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Garis Kemiskinan Makanan (GKM) memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan Garis Kemiskinan (GK). Selain itu, stabilitas harga sembako mempengaruhi penurunan angka kemiskinan. Adanya program Sembako akan mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam hal makanan, sehingga dapat memastikan sebagian kebutuhan dasar masyarakat miskin terpenuhi. Di sisi lain, pengembangan jenis bahan pangan yang didapatkan dari program ini akan mampu meningkatkan nutrisi/gizi masyarakat, terutama anak-anak sejak dini sehingga akan memiliki pengaruh terhadap penurunan stunting.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2017 : 65) Mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Program Sembako disalurkan melalui sistem perbankan, yang diharapkan juga dapat mendorong perilaku produktif masyarakat dan mengembangkan ekonomi lokal. Ke depannya, program Sembako diharapkan juga dapat diintegrasikan dengan program bantuan sosial lainnya melalui sistem perbankan.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017 : 70) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga pelaksanaan Program Sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2.4 Definisi Operasional

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2016 : 90) Definisi Operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel.

2.4.1 Kelompok Sasaran

Tidak terlibat dalam implementasi program. Sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang dan jasa atau yang akan mempengaruhi perilakunya oleh kebijakan.

2.4.2 Program Yang Diimplementasikan

Program yang diimplementasikan tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

2.4.3 Adanya Korupsi

Penyelenggaraan yang terjadi dalam proses implementasi program akan menghambat jalannya sebuah tujuan program.

2.4.4 Sumber Daya Manusia

SDM yang memiliki kualitas yang rendah membuat permasalahan yang akan menghambat terimplementasikan tujuan-tujuan program.

2.4.5 Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring

Monitoring Merupakan Suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan.

2.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017 : 38) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian Tentang Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
Implementasi	Program Sembako	Kelompok Sasaran	1. Kelompok Miskin Penerima Barang/Jasa 2. Bantuan Tepat Sasaran	a. Sangat Tidak Baik b. Kurang Baik c. Cukup Baik d. Baik e. Sangat Baik
		Program Yang Diimplementasikan	1. Kondisi Lingkungan Sosial 2. Kondisi lingkungan politik dan ekonomi	a. Sangat Tidak Baik b. Kurang Baik c. Cukup Baik d. Baik e. Sangat Baik
		Adanya Korupsi	1. Anggaran Program 2. Jumlah Bantaun Program Sembako	a. Sangat Tidak Baik b. Kurang Baik c. Cukup Baik d. Baik e. Sangat Baik
		Sumber Daya Manusia	1. Komitmen Aparatur 2. Pengetahuan Tentang Program	a. Sangat Tidak Baik b. Kurang Baik c. Cukup Baik d. Baik e. Sangat Baik
		Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring	1. Rapat/Pertemuan 2. Pengawasan Penyaluran Bantuan	a. Sangat Tidak Baik b. Kurang Baik c. Cukup Baik d. Baik e. Sangat Baik

Sumber Data: Modifikasi Penelitian, 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono, (2018 : 12) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklarifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Kemudian tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yaitu, penelitian yang dilakukan untuk membandingkan antara persamaan dengan perbedaan atau fakta berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah ada sehingga hasilnya dapat terlihat jelas dan tingkat ekspelenasi atau penjelasannya dalam bentuk survei yang informasinya dikumpulkan dari beberapa sampel yang langsung menggunakan kuesioner dan wawancara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut sugiyono (2016 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Masyarakat Desa Situgal yaitu yang berjumlah 617 Jiwa.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dan *Sampling Isidental*. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017 : 91) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* untuk Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kuantan Singingi, Camat Logas Tanah Darat, Kepala Desa, beserta Sekretaris Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi . Menurut Usman dan Akbar (2014 : 45) *Purposive Sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Dimana akan memudahkan peneliti karena yang dijadikan anggota sampel hanya mereka yang mengetahui tentang program sembako. Misalnya, orang yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai kepala Desa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau sosial yang diteliti. Sedangkan untuk unsur masyarakat penerima bantuan sembako dan masyarakat yang tidak menerima

bantuan sembako yaitu teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Sampling Isidental*. Menurut Sugiyono (2017 : 96) *Sampling Isidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sehubungan itu, dengan pertimbangan sebagian sifat dan ciri dari populasi berbeda maka penulis menggunakan sampel, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 : Sampel Penelitian Tentang Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	Kepala bidang Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1	1	100%
2	Camat Logas Tanah Darat	1	1	100%
3	Kepala Desa Situgal	1	1	100%
4	Sekretaris Desa, Desa Situgal	1	1	100%
5	masyarakat Penerima Manfaat (KPM)	20	20	100%
6	Masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan sembako	16	16	100%
Jumlah		40	40	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2023

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 3.3.1 Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dari lapangan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.2 Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penulis mengambil lokasi penelitian pada Kantor Kepala Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang beralamat Jalan Sudirman Dusun II.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam yaitu :

3.6.1 Observasi

Menurut Usman dan Akbar (2014 : 52) Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2009 : 234) Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis (fenomena-fenomena yang di teliti).

3.6.2 Kuesioner

Menurut sugiyono, (2018 : 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009 : 240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Selanjutnya menurut Usman dan Akbar (2014 : 69) mengatakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

3.6.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Data

Sebelum di Lapangan Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini nasution, (dalam sugiyono, 2016: 245) menyatakan: analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, terjun kelapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.

3.7.2 Analisis Data Dilapangan

Semua data yang diperoleh dalam penelitian lalu dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Setelah data terkumpul tentunya

diberikan penjabaran terhadap data tersebut dengan menggunakan persentase untuk itu, dalam pemberian penganalisaan menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka.

Untuk menjabarkan data kuantitatif ke dalam angka-angka tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N}$$

Keterangan

X = Rata-rata

N = Bobot

F = Jumlah Responden

Sebelum data diolah dan didapat hasilnya, untuk mengetahui hasil olahan data berada pada posisi dimana. Dalam penelitian penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5, rumus digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}} \\ \text{Dimana Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terdendah} \\ \text{Banyak Kelas Interval} &= 5 \\ \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

1,00-1,79 = Sangat Tidak Baik (Apabila semua indikator tidak tercapai/terlaksana)

1,80-2,59 = Kurang Baik (Apabila salah satu indikator tidak terlaksana)

2,60-3,39 = Cukup Baik (Apabila 3 Indikator telah terlaksana)

- 3,40-4,19 = Baik (Apabila 4 indikator telah terlaksana)
4,20-5,00 = Sangat Baik (Apabila semua indikator telah terlaksana)

Setelah data terkumpulkan, penulis memisahkan dan melaporkan data tersebut jenisnya dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini data analisa data secara deskriptif kuantitatif yaitu memeberikan gambaran secara umum menegnai variable yang diteliti dengan menganalisa secara seksama lalu menarik kesimpulan dan pada akhirnya memberikan saran-saran.

3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Kepala Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut ini adalah pedoman jadwal penelitian yang dilakukan peneliti dari awal penelitian hingga akhir selesainya penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sekilas tentang sejarah Desa Situgal, peneliti mencoba menggambarannya sebagai berikut. Desa Situgal merupakan salah satu dari 15 Desa di wilayah Kecamatan

Desa Situgal merupakan sebagai salah satu desa yang berada di Logas Tanah Darat yang bertepatan dengan batasan antara Kecamatan Logas Tanah Darat dan Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi. Desa Situgal merupakan desa yang beradat, yang secara sistematis pemerintah desa selalu berkoordinasi dengan lembaga adat yang ada di Desa Situgal. Adapun 15 desa yang berada di kecamatan logas tanah darat bagian bawah yaitu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama desa bawah yang berada di kecamatan logas tanah darat

NO	Desa Bawah Yang Berada Di Kecamatan Logas Tanah Darat
1	Sikijang
2	Teratak rendah
3	Perhentian Luas
4	Logas
5	Sungai Rambai
6	Rambahan
7	Lubuk Kebun

8	Situgal
9	Hulu Teso
10	Sukaraja
11	Sako Margasari
12	Giri Sako
13	Bumi Mulya
14	Kuantan Sako
15	Sidodadi

Sumber Data : Modifikasi Peneliti 2023

4.2 Keadaan Geografis

Desa Situgal berada di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Kusuma, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Kebun, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Kebun, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rambahan. Desa Situgal memiliki luas pemukiman 40,50 ha. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 3 km, lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan 10 menit.

Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi terdapat pembagian wilayah, dimana Desa Situgal terbagi menjadi 2 (Dua) dusun yaitu Dusun satu dan Dusun dua. Dusun satu terdapat 1 (satu) Kepala Dusun, 2 (dua) RT, dan 3 (tiga) RW. Dusun dua terdapat 1 (satu) Kepala Dusun, 2 (dua) RT, dan 4 (empat) RW.

4.3 Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Situgal merupakan masyarakat yang heterogen, dimana desa ini dihuni berbagai suku bangsa, antara lain yaitu melayu, minang, dan banyak lainnya. Masyarakat Desa Situgal mayoritas adalah melayu yang mana daerah ini dibuka pertama kalinya oleh orang melayu. Jumlah Penduduk Desa Situgal berjumlah 617 jiwa. Jumlah laki-laki sebanyak 315 jiwa dan perempuan sebanyak 302 jiwa dengan jumlah 141 KK yang ada di Desa Situgal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Desa Situgal menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	315 Jiwa
2	Perempuan	302 Jiwa
Jumlah		617 Jiwa

Sumber Data : Kantor Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Situgal tahun 2023 secara keseluruhan 617 Jiwa, jumlah penduduk laki-laki 315 jiwa dengan oersentase 51% dan jumlah penduduk perempuan 302 jiwa dengan persentase 49%.

4.4 Sarana Ibadah

Memeluk agama merupakan hak asasi dasar dan manusia itu sendiri. dengan kebebasan beragama telah diatur dalam UUD 1945 pasal 29 Sikap toleransi antar umat beragama, kerukunan sosial, dan saling menghormati merupakan suatu hal yang perlu dipupuk demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tabel 4.3 : Jumlah Sarana Ibadah Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid dan Musholla	3 Unit
2	Klenteng	-
3	Gereja	1 Unit
4	Wiraha	-
5	Pura	-
Total		4 Unit

Sumber Data: Kantor Desa Situgal Tahun 2023

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui di desa Situgal sarana untuk melaksanakan ibadah dapat dikatakan sudah cukup memadai. keberadaan sarana tempat ibadah ini selain untuk tempat beribadah, juga di fungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni membaca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi remaja dan orang tua.

4.5 Sarana Publik

Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ada beberapa contoh baik itu kegiatan-kegiatan sosial dan olahraga yang masyarakat desa lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Sarana Publik di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Sarana Kegiatan Sosial	Jumlah
1.	Balai Desa	1
2.	Lapangan Bola Voli	1
3.	Posyandu	1
Jumlah		3

Sumber Data: Kantor Desa Situgal 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana publik di Desa Situgal terdiri dari 1 Unit balai desa, 1 Unit lapangan voli dan 1 Unit posyandu.

4.6 Sarana Pendidikan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting di dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal. Karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk menguatkan kualitas manusia yang berlangsung seumur hidup, dengan berpedoman pada pendidikan maka manusia akan dapat maju dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan.

Pendidikan perlu di tunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana pendidikan yang berupa gedung yang ada di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang dibangun oleh

pemerintah dan pihak swasta yang berpartisipasi dalam membangun prasarana pendidikan, yang mana meliputi sarana kepala desa yaitu Paud Suka Maju, dan Sekolah Dasar Negeri 016 Situgal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Sarana Pendidikan di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	1
2.	Sekolah Dasar	1
Jumlah		2

Sumber Data : Kantor Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

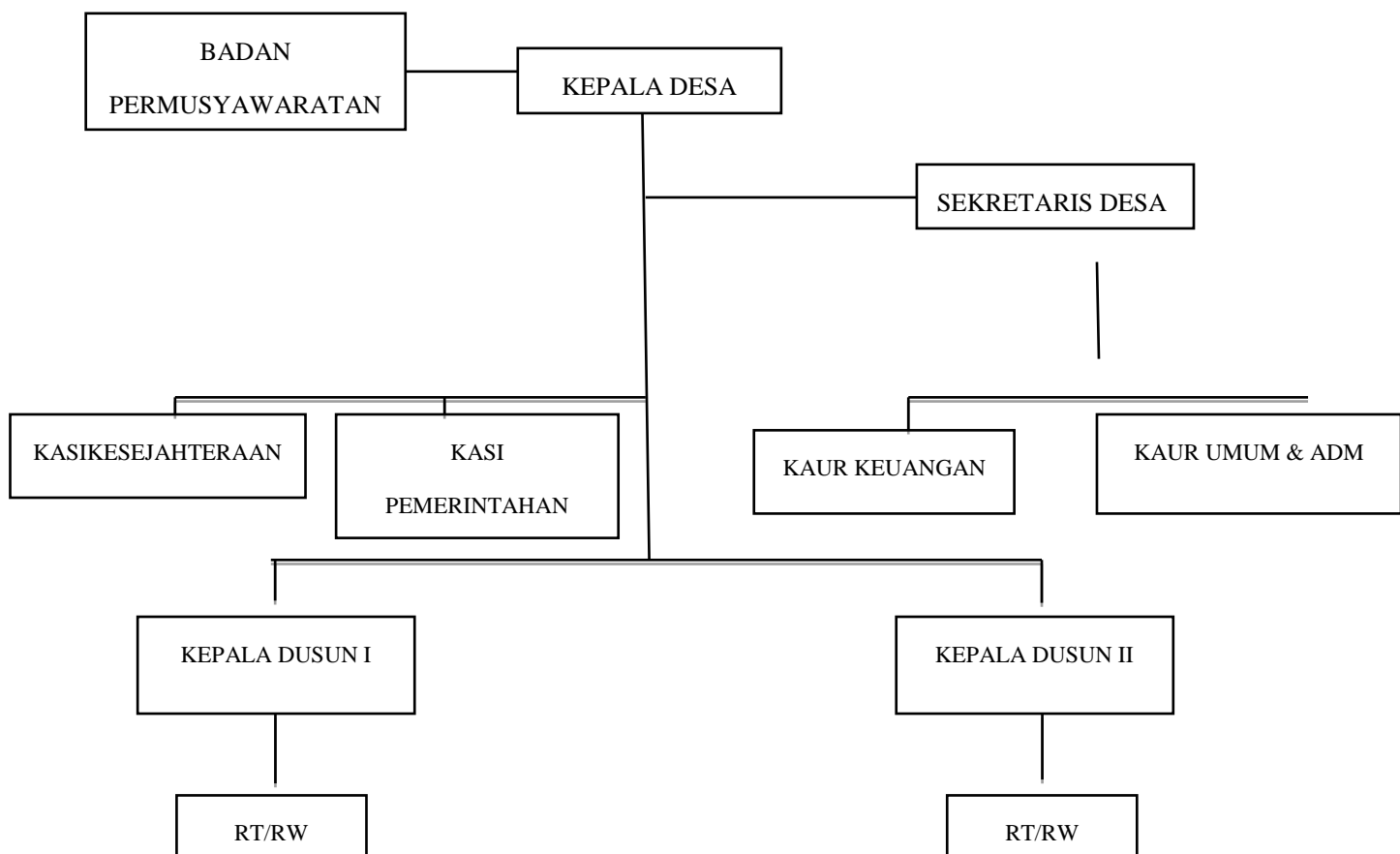
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan desa Situgal belum cukup memadai. Jika dilihat dari segi taman kanak-kanak sampai ke Sekolah Dasar Negeri (SDN), meskipun demikian SMP/MTS dan SMA/SMK belum didirikan di Desa Situgal walaupun masyarakat Situgal sangat mengharapkan didirikan SMP/MTS maupun SMA/SMK. Untuk SMP/MTS biasanya pelajar Desa Situgal belajar ke desa lain seperti Desa Logas yang jaraknya tidak terlalu jauh. Sedangkan untuk SMA/SMK pelajar Desa Situgal biasanya beersekolah di Desa Perhentan Luas ataupun keluar Provinsi lain.

4.7 Struktur Pemerintahan

Adapun struktur pemerintahan Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 : Struktur Pemerintah Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Permendagri No. 84 Tahun 2015 SOT Pemerintah Desa.

Gambar 4.1 : Struktur Pemerintah Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Permendagri No. 84 Tahun 2015 SOT Pemerintah Desa.



4.8 Data Perangkat Desa

Tabel 4.6 : Data Kepala Desa, Sekretaris Desa Dan Perangkat Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Dedi Herianto	Kepala Desa
2	Ali Amran	Sekretaris Desa
3	Jufridin	Kaur Umum
4	Arman Efendi	Kaur Keuangan
5	Solihin	Kasi Kesejahteraan
6	Sabantu Manggur	Kasi Pemerintahan
7	Sucipto Wagimin	Kepala Dusun I
8	Jon Kenedi	Kepala Dusun II

Sumber Data : Kantor Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun tugas pokok pada masing-masing bagian pada kantor Desa Situgal

Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

1. Kepala Desa

A. Tugas dan Fungsi:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan Desa.
- c. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.

- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat Desa.
- f. Membina ekonomi Desa.
- g. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- h. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang undangan.

2. Sekretaris Desa

B. Tugas :

- a. Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa.
- b. Mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.

A. Fungsi :

- a. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa.
- b. Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal jika kepala desa berhalangan.
- c. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara.
- d. Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa.
- e. Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- f. Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan

3. Kepala Urusan(KAUR) Umum

A. Tugas :

- a. Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tatausaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa serta mempersiapkan bahan rapat.

B. Fungsi :

- a. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan.

- b. Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa.
- c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum.
- d. Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor, serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
- e. Pengelolaan administrasi perangkat Desa.
- f. Persiapan bahan-bahan laporan; dan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

4. Kepala Urusan Keuangan

A. Tugas :

- a. Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan Desa.
- b. Pengelolaan administrasi keuangan Desa; dan
- c. Mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa.

B. Fungsi :

- a. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan Desa.
- b. Persiapan bahan penyusunan APB Desa; dan
- c. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

5. Kepala Urusan Pemerintahan

A. Tugas :

- a. Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan. ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa.

B. Fungsi :

- a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
- b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa.
- c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan.
- d. Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa.

- e. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa.
- f. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman

g. dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil, dan

Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

6. Kepala Dusun

A. Tugas :

- a. Membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya.
- b. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat.
- c. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat.
- d. Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) diwilayah kerjanya.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

B. Fungsi :

- a. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat diwilayah dusun.
- b. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian.

- d. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- e. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh Kepala Desa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Demi menunjang keakuratan dalam penelitian ini, maka perlu di jadikan identitas responden dari penelitian yaitu Kepala Bidang Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Bapak Camat Logas Tanah Darat, Kepala Desa, dan Sekretaris Desa, Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, beserta unsur Masyarakat Desa Situgal yang menyangkut jenis Kelamin, Tingkat Umur, Tingkat Pendidikan, Status dan Agama. Identitas dapat mempermudah proses penelitian sekaligus tingkat pemahaman respondennya.

5.1.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 : Klarifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	19 (Orang)	47,5%
2	Perempuan	21 (Orang)	52,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2023

Dari tabel 5.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan.

5.1.2 Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 5.2 : Klarifikasi Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Reponden (Orang)	Persentase (%)
1	17-30	-	-
2	31-45	7 (Orang)	17,5%
3	45-55	11 (Orang)	27,5%
4	55-65	22 (Orang)	55%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2023

Dari tabel 5.2 diatas dijelaskan bahwa jumlah responden yang berusia 17-30 tahun sebanyak 0 orang (%), usia 31-45 tahun sebanyak 7 orang (17,5%), dan usia 45-55 sebanyak 11 orang (27,5%), dan usia 55-65 sebanyak 22 orang (55%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak usia 55-65 tahun.

5.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 :Klarifikasi Reponden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	26 (Orang)	65%
2	SLTP/Sederajat	9 (Orang)	22,5%
3	SLTA/Sederajat	3 (Orang)	7,5%
4	D3	-	-
5	S1	2 (Orang)	5%
6	S2	-	-
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2023

Pada tabel 5.3 dijelaskan bahwa responden yang berpendidikan SD/Sederajat sebanyak 26 orang (65%), tingkat pendidikan SLTP/Sederajat sebanyak 9 orang (22,5%), tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 3 orang (7,5%), tingkat S1 sebanyak 2 orang (5%), dan tidak ada pendidikan responden dari tingkat D3 dan S2 Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SD/Sederajat.

5.1.4 Responden Berdasarkan Status

Tabel 5.4 : Klarifikasi Responden Berdasarkan Status

No	Agama Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kawin	40 (Orang)	100%
2	Belum Kawin	-	-
3	Janda/Duda	-	-
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2023

Pada tabel 5.4 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berstatus kawin sebanyak 40 orang (100%), berstatus belum kawin sebanyak 0 orang (%), dan tidak ada responden yang berstatus janda/duda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berstatus kawin.

5.2 Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan pada tiap indikator Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah diteliti diperoleh dari penyebaran kuesioner untuk Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, Dinas Sosial. Bapak Camat Logas Tanah Darat, Kepala Desa Situgal, Sekretaris Desa Situgal, Masyarakat Penerima Program Sembako atau KPM Dan Masyarakat Miskin Di Desa Situgal.

5.2.1 Indikator Kelompok Sasaran

Sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang dan jasa atau yang akan mempengaruhi perilakunya oleh kebijakan. Kelompok sasaran yang dimaksud didalam program sembako yaitu yang dikategorikan kedalam masyarakat miskin berdasarkan Badan Pusat Statistik atau BPS.

5.2.1.1 Masyarakat Miskin Penerima Barang/Jasa Di Desa Situgal.

Adapun tanggapan responden mengenai Masyarakat Miskin Penerima Barang/Jasa Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Terhadap Masyarakat Miskin Penerima Barang/Jasa di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	-	-	-
2	Baik	4	4	16	10%
3	Cukup Baik	3	11	33	27,5%
4	Kurang Baik	2	23	46	57,5%
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2	4%
Jumlah			40	97	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{97}{40} = 2,42$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.6 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Masyarakat Miskin Penerima Barang/Jasa di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 0 Responden (0%), yang mengatakan baik 4 Responden (10%), yang

mengatakan cukup baik 11 Responden (27,5%) yang mengatakan kurang baik 23 Responden (57,5%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 2 Responden (4%) Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =2,42 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Masyarakat Miskin Penerima Barang/Jasa pada kategori Kurang Baik yang berada pada Interval 1,80-2,59

5.2.1.2 Bantuan Tepat Sasaran Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun Tanggapan Responden Mengenai Bantuan Tepat Sasaran Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.7 : Tanggapan Responden Terhadap Bantuan Tepat Sasaran di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	-	-	-
2	Baik	4	6	24	15%
3	Cukup Baik	3	9	27	22,5%
4	Kurang Baik	2	22	44	55%
5	Sangat Tidak Baik	1	3	3	7,5%
Jumlah			40	98	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{98}{40} = 2,45$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.7 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Bantuan Sembako Tepat Sasaran di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 0 Responden (0%), yang mengatakan baik 6 Responden (15%), yang mengatakan cukup baik 9 Responden (22,5%) yang mengatakan kurang baik 22 Responden

(55%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 3 Responden (7,5%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total = 2,45 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Bantuan Tepat Sasaran pada kategori Kurang Baik yang berada pada Interval 1,80-2,59.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai indikator Kelompok Sasaran yaitu:

Tabel 5.8 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kelompok Sasaran

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1.	Masyarakat Miskin Penerima Barang/Jasa.	-	4	11	23	2	40	2,42
2.	Bantuan Tepat Sasaran	-	6	9	22	3	40	2,45
Jumlah		0	10	20	45	5	80	2,43
Jumlah Responden		0	4	11	23	2	40	
Persentase(%)		0	10	27,5	57,5	4	100	

Sumber : Data Olahan Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.8 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Kelompok Sasaran Pada Kategori Sangat Baik 0, menjawab baik sebanyak 4 orang responden (10%), Menjawab Cukup Baik Sebanyak 11 Orang Responden (27,5%), Menjawab Kurang Baik 23 Orang Responden (57,5%), dan Sangat Tidak Baik Sebanyak 2 Orang Responden. Maka Secara Rata-rata Adalah 2,43 maka dapat disimpulkan bahwa Responden terhadap indikator Kelompok Sasaran adalah yang berada pada interval 1,80-2,59 yang menunjukkan Kurang Baik.

Berdasarkan teori kelompok sasaran adalah hal yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu program. Kelompok sasaran adalah sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang dan jasa atau yang akan memengaruhi perilakunya oleh kebijakan. Dan dilihat dari hasil penelitian tentang indikator kelompok sasaran di desa situgal kecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan singingi, berdasarkan observasi lapangan dari hasil kuesioner yang disebarkan dengan hasil jawaban responden yaitu Kurang Baik sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa program sembako belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Dan penulis menemukan masih ada masyarakat miskin di desa situgal yang belum mendapatkan bantuan program sembako sedangkan yang tidak berhak mendapatkan bantuan program sembako ini justru termasuk ke dalam daftar penerima sembako tersebut. Dan penulispun berpikir hal ini menyebabkan program sembako belum tepat sasaran

5.2.2 Program Yang Diimplementasikan

Program yang diimplementasikan harus mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Jika suatu program yang diimplementasikan tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik maka program tersebut tidak akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator program yang diimplementasikan pada pertanyaan setiap indikator dapat dilihat dibawah ini:

5.2.2.1 Kondisi Lingkungan Sosial

Adapun tanggapan responden tentang kondisi lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.9 : Tanggapan Responden Tentang Kondisi Lingkungan Sosial

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	4	20	10%
2	Baik	4	6	24	15%
3	Cukup Baik	3	24	72	60%
4	Kurang Baik	2	4	8	10%
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2	5%
Jumlah			40	126	100%
_____Rata-rata Skor = $\sum(F.X) = 126$			=3,15		
_____ N			40		

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.9 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Kondisi Lingkungan Sosial di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 4 Responden (10%), yang mengatakan baik 6 Responden (15%), yang mengatakan cukup baik 24 Responden (60%) yang mengatakan kurang baik 4 Responden (10%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 2 Responden (5%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =3,15 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Lingkungan Sosial Pada Kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,60-3,39.

5.2.2.2 Kondisi Lingkungan Politik dan Ekonomi

Adapun tanggapan responden tentang kondisi lingkungan Politik dan Ekonomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden Tentang Kondisi Lingkungan Politik dan Ekonomi

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	4	20	10%
2	Baik	4	4	16	10%
3	Cukup Baik	3	26	78	65%
4	Kurang Baik	2	4	8	10%
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2	5%
Jumlah			40	124	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{124}{40} = 3,1$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.10 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Kondisi Lingkungan Politik dan Ekonomi di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 4 Responden (10%), yang mengatakan baik 4 Responden (10%), yang mengatakan cukup baik 26 Responden (65%) yang mengatakan kurang baik 4 Responden (10%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 2 Responden (5%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =3,1 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Kondisi Lingkungan Sosial Pada Kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,06-3,39.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai indikator Program Yang Diimplementasikan yaitu:

Tabel 5.11 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Program Yang Diimplementasikan

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1.	Kondisi Lingkungan Sosial	4	6	24	4	2	40	3,15
2.	Kondisi Lingkungan Politik dan Ekonomi	4	4	26	4	2	40	3,1
Jumlah		8	10	50	8	4	80	3,12
Jumlah Responden		4	6	24	4	2	40	
Persentase(%)		10	15	60	10	5	100	

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.11 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Program Yang Diimplementasikan Pada Kategori Sangat Baik 4 Orang Responden (10%), menjawab baik sebanyak 6 orang responden (15%), Menjawab Cukup Baik Sebanyak 24 Orang Responden (60%), Menjawab Kurang Baik 4 Orang Responden (10%), dan Sangat Tidak Baik Sebanyak 2 Orang Responden (5%). Maka Secara Rata-rata Adalah 3,12 maka dapat disimpulkan bahwa Tanggapan Responden terhadap indikator Program Yang Diimplementasikan adalah berada pada interval 2,60-3,39 yang menunjukkan Cukup Baik.

Program Yang Diimplementasi merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Program yang diimplementasikan merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan yang harus memperhatikan kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi berdasarkan observasi peneliti dilapangan masih ditemui adanya sistem kekeluargaan sehingga masyarakat yang benar-benar berhak mendapatkan bantuan sembako tidak

mendapatkan sedangkan masyarakat yang tidak berhak mendapatkan bantuan. Sedangkan sasaran utama dari program sembako ini adalah masyarakat yang memiliki penghasilan ekonomi terendah di daerah pelaksanaan program tersebut.

5.2.3 Adanya Korupsi

Apabila terjadi korupsi dalam proses sebuah implementasi suatu program maka akan menghambat jalannya suatu tujuan program tersebut. Yang dimaksudkan adanya korupsi di dalam implementasi program sembako adalah proses penyaluran bantuan harus sesuai dengan tujuan program sembako yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas dan tepat administrasi.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator Adanya Korupsi pada pertanyaan setiap indikator dapat dilihat dibawah ini:

5.2.3.1 Anggaran Program

Adapun tanggapan responden tentang Anggaran Program dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.12 Tanggapan Responden Tentang Anggaran Program

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	21	105	52,5%
2	Baik	4	8	32	20%
3	Cukup Baik	3	5	15	12,5%
4	Kurang Baik	2	4	8	10%
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2	5%
Jumlah			40	162	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{126}{40} = 3,15$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.12 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Anggaran Program di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 21 Responden (52,5%), yang mengatakan baik 8 Responden (20%), yang mengatakan cukup baik 5 Responden (12,5%) yang mengatakan kurang baik 4 Responden (10%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 2 Responden (5%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =4,05 dari jumlah total ini dapat menunjukkan anggaran Program Pada Kategori Baik Yang Berada Pada Interval 3,40-4,19.

5.2.3.2 Jumlah Bantuan Program Sembako

Adapun tanggapan responden tentang Jumlah Bantuan Program Sembako dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.13 : Tanggapan Responden Tentang Jumlah Bantuan Program Sembako

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	7	35	17,5%
2	Baik	4	23	92	37,5%
3	Cukup Baik	3	6	18	25%
4	Kurang Baik	2	4	8	20%
5	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			40	153	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(\text{F.X})}{\text{N}} = \frac{124}{40} = 3,1$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.13 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Jumlah Bantuan Program Sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 7 Responden (17,5%), yang mengatakan baik 15 Responden (37,5%), yang mengatakan cukup baik 10 Responden (25%) yang mengatakan kurang baik 8

Responden (20%), dan yang mengatakan sangat tidak baik Responden (0%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =3,82 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Jumlah Bantuan Program Sembako Pada Kategori Baik Yang Berada Pada Interval 3,40-4,19.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai indikator Adanya Korupsi yaitu

Tabel 5.14 :Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Adanya Korupsi

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1.	Anggaran Program	21	8	5	4	2	40	4,05
2.	Jumlah Bantuan Program Sembako	7	23	6	4	-	40	3,82
Jumlah		28	31	11	8	2	80	3,93
Jumlah Responden		21	8	5	4	2	40	
Persentase(%)		52,5	20	12,5	10	5	100	

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.14 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Adanya Korupsi Pada Kategori Sangat Baik 21 Orang Responden (52,5%), menjawab baik sebanyak 8 orang responden (20%), Menjawab Cukup Baik Sebanyak 5 Orang Responden (12,5%), Menjawab Kurang Baik 4 Orang Responden (10%), dan Sangat Tidak Baik Sebanyak 2 Orang Responden (5%). Maka Secara Rata-rata Adalah 3,93 maka dapat disimpulkan bahwa Responden terhadap indikator Adanya Korupsi adalah berada pada interval 3,40-4,19 yang menunjukkan Baik.

Dalam pengimplementasian program sembako di desa situgal penyelewengan bantuan dalam program sembako. Berdasarkan teori korupsi, korupsi dianggap sebuah kejahatan yang luar biasa karena memiliki dampak yang passif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka peneliti menyimpulkan indikator adanya korupsi dengan hasil pada kategori baik sehingga peneliti tidak menemui adanya korupsi dilapangan.

5.2.4 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Merupakan kekuatan yang bersumber pada potensi manusia yang ada didalam suatu perusahaan atau organisasi.dan merupakan modal dasar dalam pengimplementasian suatu program demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator Sumber Daya Manusia pada pertanyaan setiap indikator dapat dilihat dibawah ini:

5.2.4.1 Komitmen Aparatur

Adapun tanggapan responden tentang Komitmen Aparatur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.15 Tanggapan Responden Tentang Komitmen Aparatur

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	-	-	-
2	Baik	4	7	28	17,5%
3	Cukup Baik	3	26	78	65%
4	Kurang Baik	2	5	10	12,5%
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1	2,5%
Jumlah			40	117	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{162}{40} = 4,05$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.15 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Komitmen Aparatur di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 0 Responden (0%), yang mengatakan baik 7 Responden (17,5%), yang mengatakan cukup baik 26 Responden (65%) yang mengatakan kurang baik 5 Responden (12,5%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 1 Responden (2,5%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =2,92 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Komitmen Aparatur Pada Kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,60-3,39.

5.2.4.2 Pengetahuan Tentang Program

Adapun tanggapan responden tentang Pengetahuan Tentang Program dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.16 Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Tentang Program

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	7	35	0
2	Baik	4	9	36	20%
3	Cukup Baik	3	17	51	27,5%
4	Kurang Baik	2	4	8	25%
5	Sangat Tidak Baik	1	3	3	27,5%
Jumlah			40	133	100%
Rata-rata Skor = $\frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{153}{40} = 3,82$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.16 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Pengetahuan Tentang Program di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 7 Responden (17,5%), yang mengatakan baik 9 Responden (22,5%), yang mengatakan cukup baik 17 Responden (42,5%) yang mengatakan kurang baik 4 Responden (10%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 3 Responden (7,5%). Maka dari

perhitungan diperoleh jumlah total =3,32, dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pengetahuan Tentang Program Pada Kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,60-3,39.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai Sumber Daya Manusia yaitu:

Tabel 5.17 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Sumber Daya Manusia

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1.	Komitmen Aparatur	-	7	26	5	1	40	2,92%
2.	Pengetahuan Tentang Program	7	9	17	4	3	40	3,32%
Jumlah		7	16	43	9	4	80	3,12%
Jumlah Responden		0	7	26	5	1	40	
Persentase (%)		0	17,5	65	12,5	2,5	100%	

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.17 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Sumber Daya Manusia Pada Kategori Sangat Baik 0 Orang Responden (0%), menjawab baik sebanyak 7 orang responden (17,5%), Menjawab Cukup Baik Sebanyak 26 Orang Responden (65%), Menjawab Kurang Baik 5 Orang Responden (12,5%), dan Sangat Tidak Baik Sebanyak 1 Orang Responden (2,5%). Maka Secara Rata-rata Adalah 3,12 maka dapat disimpulkan bahwa Responden terhadap indikator Sumber Daya Manusia adalah berada pada interval 2,60-3,39 yang menunjukkan Cukup Baik.

Sumber daya manusia adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari suatu program, sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu program.

Berdasarkan Observasi Peneliti di lapangan Sumber Daya Manusia sudah Cukup Baik namun harus ditingkatkan lagi kesadaran para aparaturnya yang terlibat di dalam Program Sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Seharusnya masyarakat yang tidak pantas menerima bantuan sembako menolak dan memberikan kepada masyarakat yang benar-benar berhak mendapatkan bantuan tersebut. Demi mendukung tercapainya tujuan dari program sembako ini.

5.2.5 Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring

Monitoring Merupakan Suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan.

Sedangkan Koordinasi Merupakan Usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan kerja atau unit organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring pada pertanyaan setiap indikator dapat dilihat dibawah ini:

5.2.4.1 Rapat/Pertemuan

Adapun tanggapan responden tentang Rapat/Pertemuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.18 Tanggapan Responden Tentang Rapat/Pertemuan

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	5	25	12,5%
2	Baik	4	7	28	17,5%
3	Cukup Baik	3	23	69	57,5%
4	Kurang Baik	2	3	6	7,5%
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2	5%
Jumlah			40	130	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{117}{40} = 2,92$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.18 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Rapat/Pertemuan di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 5 Responden (12,5%), yang mengatakan baik 7 Responden (17,5%), yang mengatakan cukup baik 23 Responden (57,5%) yang mengatakan kurang baik 3 Responden (7,5%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 2 Responden (5%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =3,25 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Rapat/Pertemuan Pada Kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,60-3,39

5.2.3.2 Pengawasan Penyaluran Bantuan

Adapun tanggapan responden tentang Pengawasan Penyaluran Bantuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.19 : Tanggapan Responden Tentang Pengawasan Penyaluran Bantuan

No	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1	Sangat Baik	5	3	15	7,5%
2	Baik	4	6	24	15%
3	Cukup Baik	3	24	72	60%
4	Kurang Baik	2	7	14	17,5%
5	Sangat Tidak Baik	1	-	-	-
Jumlah			40	125	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{125}{40} = 3,12$					

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.19 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap Pengawasan Penyaluran Bantuan di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mengatakan sangat baik 3 Responden (7,5%), yang mengatakan baik 6 Responden (15%), yang mengatakan cukup baik 24 Responden (60%) yang mengatakan kurang baik 7 Responden (17,5%), dan yang mengatakan sangat tidak baik 0 Responden (0%). Maka dari perhitungan diperoleh jumlah total =3,12 dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pengawasan Penyaluran Bantuan Pada Kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,60-3,39.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai indikator Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring yaitu:

Tabel 5.20 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1.	Rapat/Pertemuan	5	7	23	3	2	40	3,25
2.	Pengawasan Penyaluran Bantuan	3	6	24	7	-	40	3,12
Jumlah		8	13	47	10	2	80	3,18
Jumlah Responden		5	7	23	3	2	40	
Persentase(%)		12,5	17,5	57,5	7,5	5	100%	

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dari tabel 5.20 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator Tidak Adanya Koordinasi Dan Monitoring Pada Kategori Sangat Baik 5 Orang Responden (12,5%), menjawab baik sebanyak 7 orang responden (17,5%), Menjawab Cukup Baik Sebanyak 23 Orang Responden (57,5%), Menjawab Kurang Baik 3 Orang Responden (7,5%), dan Sangat Tidak Baik Sebanyak 2 Orang Responden (5%). Maka Secara Rata-rata Adalah 3,18 maka dapat disimpulkan bahwa Responden terhadap Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring pada kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,60-3,39.

Bersadarkan Observasi Peneliti di Lapangan dan dari hasil Kuesioner yang disebarkan sudah Cukup Baik meskipun masih ditemukan Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring dari aparatur yang terlibat sehingga rapat hanya dilakukan saat bantuan akan disalurkan.

5.2.4 Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Penelitian Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator yang digunakan pada penelitian Implementasi Program Sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 5.21 di bawah ini :

Tabel 5.21 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Keseluruhan Indikator

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	STB		
1.	Kelompok Sasaran	-	4	11	23	2	40	2,43
2.	Program Yang Diimplementasikan	4	6	24	4	2	40	3,12
3.	Adanya Korupsi	21	8	5	4	2	40	3,93
4.	Sumber Daya Manusia	-	7	26	5	1	40	3,12
5.	Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring	5	7	23	3	2	40	3,18
Jumlah		30	32	89	39	9	200	3,15
Jumlah Responden		4	6	24	4	2	40	
Persentase(%)		10	15	60	10	5	100	

Sumber : Olahan Data Kuesioner Tahun 2023

Dapat dilihat pada tabel 5.21 di atas dapat diketahui tanggapan responden secara keseluruhan adalah menjawab sangat baik 4 responden (10%), menjawab Baik sebanyak 6 Responden (15%), menjawab Cukup Baik Sebanyak 24 Responden (60%) Menjawab Kurang Baik Sebanyak 4 Responden (10%) dan yang menjawab Sangat Tidak Baik 2 Responden (5%). Jadi Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dilihat Cukup Baik di karenakan telah memenuhi 3 (Tiga) indikator yang telah ditetapkan dengan Penilaian Rata-rata adalah 3,15 dan nilai

rata-rata tersebut dapat menunjukkan bahwa Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Pada Kategori Cukup Baik Yang Berada Pada Interval 2,60-3,39. Berdasarkan Observasi penulis yang menunjukkan memang sudah cukup baik. Yang diukur dengan lima indikator. Berdasarkan observasi peneliti pada indikator yang pertama yaitu Kelompok Sasaran dengan hasil Kuesioner yang sudah peneliti sebarakan menghasilkan pada kategori Kurang Baik, sehingga ini harus ditingkatkan lagi agar bantuan Program Sembako ini menjadi Tepat Sasaran seperti apa yang diharapkan dan mencapai Kategori Sangat Baik. Tepat sasaran adalah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Persoalan pada penyaluran yang belum tepat sasaran membuat kebijakan pemerintah kurang efektif. Peneliti melihat bahwa adanya unsur politik dalam pembagian bantuan sembako kepada masyarakat miskin, keluarga yang tidak berhak menerima sembako adalah mereka yang punya hubungan keluarga dengan Kepala Desa sehingga yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan ini tidak termasuk dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Data Terpadu Kesejahteraan Sosial merupakan data yang seharusnya didasari oleh realita kenyataan di lapangan agar bantuan tepat sasaran sesuai dengan tujuan program. Namun, kenyataannya data di lapangan belum tepat sasaran dan ini perlunya penyempurnaan data agar bantuan dari pemerintah bisa akurat dan diterima oleh masyarakat yang membutuhkan. Seperti dijelaskan ” Bapak Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kuantan Singingi, Bahwa data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) harus diperbarui setiap tahunnya agar

program ini lebih tepat sasaran, namun kebijakan untuk memperbarui data program sembako tersebut harus disetujui oleh kementerian sosial, ini yang menjadi permasalahan sehingga data program sembako ini tidak bisa kami perbarui tanpa persetujuan dari pusat yaitu kementerian sosial. Selanjutnya berdasarkan Observasi peneliti dilapangan pada indikator Program Yang Diimplementasikan dengan Hasil Kuesioner Yang Sudah Peneliti Sebarkan Menghasilkan Pada Kategori Cukup Baik namun Harus Ditingkatkan Lagi agar yang menerima bantuan Program Sembako Ini tidak dilihat hanya dari satu sisi hubungan antar Aparatur Yang Terlibat Dalam Menentukan Masyarakat Yang Menerima Sehingga Tidak Terjadi Kesenjangan Sosial. Hal ini dikarenakan konteks dari lembaga pemerintah yang mencakup actor kunci dalam menjalankan implementasi kebijakan maka dari itu diharapkan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat berjalan dengan baik dan komunikasi antara pihak-pihak tidak melihat dari suatu sisi yaitu keuntungan pribadi ataupun sekelompok. Semakin baik suatu hubungan antar actor maka sebuah kebijakan atau program akan berjalan dengan baik pula, dan program akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Seperti tanggapan Masyarakat yang menerima bantuan sembako “ Bapak Sutardi Bahwa program sembako ini akan berjalan lebih baik jika aparaturnya yang terlibat tidak mementingkan hubungan kekeluargaan. Agar tujuan program tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh kementerian sosial dan masyarakat “. Kemudian Berdasarkan Observasi Peneliti Pada Indikator Adanya Korupsi dengan Hasil Kuesioner Yang Sudah Peneliti Sebarkan Menghasilkan Pada Kategori Baik, dan pada pengamatan peneliti disaat turun lapangan peneliti

memang tidak menjumpai adanya Korupsi dalam penyaluran Program Sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Karena setiap Bantuan yang disalurkan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat telah sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial. Seterusnya Berdasarkan Penyebaran Kuesioner Yang Telah Peneliti Sebarkan pada Indikator Sumber Daya Manusia Yang Menunjukkan Pada Kategori Cukup Baik Serta Pada Pengamatan Peneliti Dilapangan Masih Adanya Aparatur yang belum mengetahui tentang Program Sembako contohnya masih ada aparaturnya yang belum mengetahui tentang Peraturan Program Sembako tersebut sehingga peneliti melihat ini terjadi karena kurangnya teguran dari pihak kecamatan terhadap aparaturnya desa yang terlibat dalam pengimplementasian program sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Lemahnya sumber daya manusia membuat pengetahuan tentang program sembako padahal program tersebut sudah disosialisasikan dari dinas sosial. Oleh karena itu menyiapkan Sumber Daya Manusia yang baik menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin kebijakan kedepan akan semakin baik juga. Dalam menjalankan sebuah program membutuhkan kemampuan sumber daya yang baik dan berkualitas, karena faktor yang paling terpenting dalam menjalankan sebuah program adalah sumber daya manusia. Dan Berdasarkan Kuesioner Yang Disebarkan Pada Indikator Tidak Adanya Koordinasi dan Monitoring Menunjukkan Hasil Pada Kategori Cukup Baik, serta berdasarkan pengamatan peneliti Koordinasi dan Monitoring dalam pelaksanaan

Program Sembako di Desa Situgal Harus Ditingkatkan Lagi agar Rapat Dan Pertemuan Dilakukan Tidak Hanya Pada Saat akan disalurkan Bantuan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui penyebaran kuesioner dan observasi peneliti terdapat 3 (tiga) indikator yang telah terpenuhi yaitu indikator yang pertama Program Yang Diimplementasikan dengan nilai rata-rata 3,12 dengan kategori Cukup Baik yang berada pada skala 2,60-3,39. Kemudian indikator Sumber Daya Manusia dari hasil penyebaran kuesioner dan hasil observasi peneliti dengan nilai rata-rata 3,12 yang dikategorikan Cukup Baik yang berada pada skala 2,60-3,39. Dan selanjutnya pada indikator Tidak Adanya Koordinasi Dan Monitoring dari penyebaran kuesioner yang telah peneliti sebar pada Indikator Tidak Adanya Koordinasi Dan Monitoring dengan nilai rata-rata 3,18 yang dikategorikan Cukup Baik yang berada pada skala 2,60-3,39.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, mengenai Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Sudah Cukup Baik. Maka dari keseluruhan indikator tersebut didapatkan rata-rata 3,15 dikategorikan Cukup Baik dengan skala 2,60-3,39. serta observasi dilapangan memang sudah cukup baik ditinjau dari Pengimplementasian Program Sembako melalui Kelompok sasaran, program yang diimplementasikan, adanya korupsi, sumber daya manusia dan tidak adanya koordinasi dan monitoring.

6.2. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 6.2.1 Pemerintah dalam hal ini yaitu Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pihak Kecamatan Logas Tanah Darat beserta pihak Desa Situgal sudah menunjukkan pelaksanaan program sembako yang Cukup Baik Namun masih perlu ditingkatkan untuk lebih baik agar bantuan tepat sasaran.
- 6.2.2 Sebaiknya Data Penerima Sembako diperbarui setiap tahunnya agar yang menerima bantuan masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

6.2.3 Kepada Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperdalam mengenai penelitian tentang Implementasi Program Sembako di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dengan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahmat Fathoni, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Rineka. Cipta.
- Ambar, Teguh dan Sulistiyani, Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Buku Pedoman Penyusunan Tugas Akhir (SKRIPSI). 2017. Teluk Kuantan, Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Buku Seru.
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Dunn, Wiliam N. 2000. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto, Agus. 2015. *Administrasi Publik*. Yogyakarta. Gadjah Nada University Press.
- Edison, Emron. Dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Alfabeta.
- Handoko, T Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamdi, Muchlis. 2015. *Kebijakan Publik*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Indiahono, Dwiyanto. 2017. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Gava Media.
- Kencana Syafiie, Inu. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Makmur, dan Rohana Thahier. 2017. *Kerangka Teori dan Ilmu Administrasi Negara*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.

- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Gava Media.
- Siagian, Sondang P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2013. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Edisi Revisi. Yogyakarta. Media Perindo.

B. Dokumentasi

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-undang Nomor. 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Program Sembako.

Daftar Lampiran 1. Kuesioner Pertanyaan

KUESIONER PENELITIAN

IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKO DI DESA SITUGAL KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

A. KETENTUAN

1. Angket ini tidak bertujuan politik, melainkan hanya untuk mencari / mendapatkan data – data penelitian mengenai Implementasi Program Sembako Di Desa Situgal Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Hasil dan jawaban dari Bapak/Ibu/Sdr/I, dalam angket ini akan sangat dijaga kerahasiannya, karena kejujuran dalam menjawab sangat kami harapkan.
3. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti, beri tanda silang pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pemikiran Bapak/Ibu/Sdr/I alami.
4. Atas keikhlasan dan keluangan waktu untuk menjawabnya diucapkan terima kasih, semoga ridho Allah SWT yang menyertai aktifitas Bapak/Ibu/Sdr/i.

B. IDENTITAS PENELITI

- | | |
|------------------|--|
| a. Nama | : PITRI ANI |
| b. NPM | : 190411075 |
| c. Universitas | : Islam Kuantan Singingi |
| d. Fakultas | : Ilmu Sosial |
| e. Program Studi | : Ilmu Administrasi Negara |
| f. Judul | : Implementasi Program Sembako Di Desa |
| Situgal | |
| | Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten |
| | Kuantan Singingi. |

C. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan :
- e. Hari/Tanggal :

D. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah pertanyaan dengan teliti dan cermat, beri tanda bulat (0) atau silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut bapak dan ibu paling benar, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang Baik
- e. Sangat Tidak Baik

E. DAFTAR PERTANYAAN :

I. Indikator Kelompok sasaran

1. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu pelaksanaan bantuan sembako di desa situgal? sudah sesuai dengan tujuan program sembako yaitu disalurkan atau diberikan kepada masyarakat miskin?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik
2. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu penyaluran program sembako di desa situgal kepada KPM sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial yaitu disalurkan dan diberikan?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik

II. Indikator Program Yang Diimplementasikan

3. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu pelaksanaan program sembako di desa situgal Apakah sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh KPM ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik

- c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik
4. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu tindakan yang dilakukan oleh para aparatur yang terlibat dalam proses program sembako di desa situgal ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik

III. Indikator Adanya Korupsi

5. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu apakah jumlah anggaran yang diterima oleh KPM sudah sesuai dengan yang di tetapkan oleh kementrian sosial ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik
6. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu program sembako di desa situgal sudah tepat jumlah penyaluran yang diterima oleh KPM ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik

IV. Indikator Sumber Daya Manusia

7. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu sumber daya manusia atau pelaksanaan dalam program sembako ini apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik
8. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu anggaran dana dalam program sembako ini apakah sudah tepat sasaran di desa situgal ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik

V. Indikator Tidak Adanya Koordinasi Dan Monitoring

9. Bagaiman Menurut Bapak/Ibu hubungan para pelaksana dalam mendukung pelaksanaan program di desa situgal ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik
10. Bagaimana Menurut Bapak/ibu pembagian kewenangan para pelaksana untuk penyaluran program sembako di desa situgal ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Biak
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Sangat Tidak Baik

Situgal,, Februari, 2023

Narasumber

(.....)

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Ibu Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial,
Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kuantan Singingi.
(Nia Kusnita, S.Sos, M.Si)



Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Bapak Kasi PMD Kantor Camat Logas Tanah Darat (Mulyadi, SE)



Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Bapak Kepala Desa Situgal (Dedi Erianto)



Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Bapak Sekretaris Desa, Desa Situgal
(Ali Ambran)



Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Masyarakat Penerima Sembako atau KPM
(Titi Wahyuni)



Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Masyarakat Penerima Sembako atau KPM (Neli)



Mengisi Kuesioner Penelitian bersama Masyarakat Miskin Desa Situgal yang tidak menerima bantuan sembako(Rahania)



E-Warung tempat Masyarakat Penerima Sembako atau KPM membeli Bahan sembako, dimana ada 4 desa yang

Menjadikan warung tersebut sebagai E-warung yang terletak di Desa Logas.



Salah satu masyarakat KPM yang menerima bantuan sembako